

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai peserta didik adalah keterampilan berpikir. Mengajarkan keterampilan berpikir kepada peserta didik bisa dilakukan dengan cara memadukannya dengan materi pembelajaran (kurikulum) agar dapat membantu peserta didik untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif secara efektif. Berpikir berarti proses mental tingkat tinggi seperti memecahkan masalah, menjelaskan, berkreasi, menemukan konsep, mengingat, mengklarifikasikan, membuat simbol atau merencanakan. Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, ternyata pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif menemui banyak faktor yang menghambat maupun yang mendorong seperti sikap pendidik yang mengontrol, belajar dengan hapalan mekanis, ketidakmampuan pendidik membantu peserta didik memahami dan menafsirkan kegagalan dan tekanan akan konformitas.

Pengembangan keterampilan berpikir dalam pembelajaran tergantung kepada kreativitas pendidik. Dalam proses pembelajaran, komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen pendidik, sebab pendidik merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa pendidik yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas sehingga rendahnya peserta didik menggambarkan rendahnya kualitas pendidik di Indonesia. Pendidik memiliki banyak peran dalam tugasnya, selain sebagai pengajar, pendidik juga harus bisa menjadi sebagai fasilitator, penyampai informasi, model bagi peserta didiknya, evaluator atau pengayom. Agar dapat menjalankan multiperannya itu, pendidik harus dibekali pendidikan yang memadai disertai dengan akhlak yang baik.

Dalam perencanaan pembelajaran, secara umum pendidik menggunakan metode ceramah, diskusi, percobaan, demonstrasi, penugasan dan presentasi.

Namun dari banyak metode yang digunakan tidak ditegaskan kegiatan yang bisa mengembangkan keterampilan berpikir kecuali hanya sebagian saja. Sehingga memang pendidik tidak merencanakan secara khusus untuk melaksanakan pembelajaran yang akan mengembangkan keterampilan berpikir. Meskipun demikian, pendidik mengakui bahwa keterampilan berpikir perlu diajarkan kepada peserta didik karena peserta didik akan lebih baik dan peserta didik akan bertambah luas wawasannya. Dalam setiap kegiatan pembelajarannya, terdapat penurunan frekuensi kemunculan aspek keterampilan berpikir yang dikembangkan pendidik. Aspek kelancaran ternyata merupakan aspek paling dominan yang dikembangkan pendidik dalam setiap pembelajaran.

Pengembangan aspek kelancaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide, gagasan atau jawaban sebanyak-banyaknya. Pengembangan aspek ini paling banyak dilakukan oleh pendidik dengan cara mengajukan pertanyaan. Kemampuan pendidik dalam mengajukan pertanyaan merupakan kemampuan dasar pendidik dan mudah untuk dilakukan. Hampir sebaagian besar pendidik menggunakan pertanyaan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Hanya sebagian kecil saja pendidik menunjukan suatu kondisi yang harus ditanggapi peserta didik.

Aspek keluwesan dan keaslian memerlukan kemampuan lebih dari pendidik untuk mengembangkannya. Untuk mengembangkan aspek keluwesan pendidik harus mampu membuat analogi-analogi atas suatu peristiwa untuk mendorong peserta didik membuat alternatif ide, jawaban atau gagasan. Jika kelancaran dan keluwesan dapat terlaksana dengan baik, maka keaslian akan mengikuti. Sebab jika peserta didik lancar dan luwes mengemukakan ide maka dari sekian banyak ide akan muncul.

Untuk mengembangkan aspek secara detail, pendidik harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide sendiri daei awal. Kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan mengapa dia mengeluarkan ide tersebut atau lebih memperkaya ide-idenya dengan informasi lain yang dimilikinya agar lebih jelasdan lebih baik. Untuk mengembangkan aspek tersebut, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik supaya bisa mengembangkan kemampuan secara optimal, karena pemilihan strategi pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak optimal. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran peserta didik kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Hal ini merupakan prakondisi yang harus diusahakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran dikelas yaitu dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik. Dalam Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Yatamu Pasawahan, khususnya pada kelas VIII dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran IPS, sebagai berikut; sebagian siswa pada saat pembelajaran berlangsung bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya, sebagian siswa susah untuk menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya, sebagian siswa susah untuk menanggapi jawaban dari temannya, guru cenderung hanya menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran, guru kurang mempergunakan media saat pembelajaran, sehingga siswa terlihat bosan dan terasa kurang menyenangkan dan aktivitas siswa rendah. Hal ini dikarenakan guru seringkali masih menggunakan strategi ceramah dan kurangnya memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Situasi kondisi pembelajaran seperti ini disebut dengan proses pembelajaran satu arah atau pembelajaran berpusat pada guru (*teacher*

centered), hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar dan kurang memicu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa di MTs Yatamu Pasawahan kelas VIII adalah dengan cara memilih strategi pembelajaran yang baru yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru harus memilih sebuah strategi pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, akan tetapi lebih mendorong siswa belajar lebih inovatif dan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat diawali dengan pengalaman siswa, dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri terhadap pengetahuan yang ada maka akan timbul minat ataupun motivasi siswa untuk belajar. Jika minat siswa terhadap belajar tinggi maka perubahan tingkah laku yang meliputi pribadi siswa baik yang bersifat kognitif, psikomotor maupun afektif akan lebih baik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir guru didukung dengan fasilitas yang memadai. Dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini guru berorientasi pada bagaimana dapat meningkatkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar. Untuk mendukung hal tersebut maka guru dapat melibatkan berbagai aspek pendukung baik yang bersifat fasilitas pembelajaran maupun dukungan dari berbagai pihak maupun orang tua. Secara real baik itu besar atau kecil upaya yang telah ditangani guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada siswa. Namun demikian seiring dengan usaha guru dalam mengembangkan strategi ini dalam realitas disinyalir masih belum diketahui seberapa jauh efektifitas dari penerapan strategi ini. Sehingga bagaimana pencapaian pembelajaran dengan menggunakan strategi ini masih perlu dikaji ulang. Atas dasar itu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana bagaimana penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Berlandaskan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi dalam kegiatan pembelajaran di MTs Yatamu Pasawahan adalah:

1. Guru masih menggunakan strategi konvensional, sehingga tidak adanya hubungan timbal-balik antara guru dengan siswa. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada.
3. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat monoton.
4. Dalam proses pembelajaran siswa lebih cenderung pasif.
5. Banyak yang berasumsi bahwa IPS adalah sebagai pelajaran hafalan.

C. Fokus Kajian

Fokus kajian bertujuan untuk memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil perumusan masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII semester I di MTs Yatamu Pasawahan.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebagai kelas eksperimen (menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dan sebagai kelas kontrol (menggunakan strategi konvensional).
3. Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) ini diukur melalui lembar observasi, sedangkan respon siswa terhadap penerapan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Yatamu Pasawahan?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Yatamu Pasawahan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Yatamu Pasawahan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Yatamu Pasawahan pada mata pelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir di kelas VIII MTs Yatamu Pasawahan pada mata pelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Yatamu Pasawahan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari penelitian ini, agar dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dalam suatu pembelajaran.

2. Bagi Institusi

- a. Siswa

Dengan penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, diharapkan menarik minat belajar siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap guru guna meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat membuka wawasan guru tentang jenis-jenis strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

c. Sekolah

Dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir akan membantu perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran IPS dan mewujudkan siswa yang cerdas, aktif dan berprestasi.

d. Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pendidikan.

